

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, agar tidak terjadi kesalahan dalam persepsi dan dalam menganalisis akan di jelaskan sebagai berikut ini.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang disebut sebagai variabel respon, output, dan kriteria atau sering disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu ROA (*return on assets*) yaitu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap aset tertentu, adapun cara menghitung ROA yaitu:

Semakin tinggi nilai ROA (*return on assets*) semakin besar keuntungan dari suatu bank secara keseluruhan.

2. Variabel Independen (X)

a. Tabungan *Mudharabah* (X1)

Tabungan *Mudharabah* menurut Karim (2010:347) adalah tabungan yang di jalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah*

mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyanah*. Nilai tabungan *mudharabah* dari statistic diperoleh dari laporan keuangan bank. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana)

b. Giro *Wadi'ah* (X2)

Giro *Wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Sarana penyimpanan dana dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *Al-Wadi'ah Yad Dhomanah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan media cek atau bilyet giro. Dengan prinsip tersebut titipan akan dimanfaatkan dan diinvestasikan Bank secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada berbagai jenis usaha dari usaha kecil dan menengah sampai pada tingkat korporat secara profesional tanpa melupakan prinsip syariah. Bank menjamin keamanan dana secara utuh dan ketersediaan dana setiap saat guna membantu kelancaran transaksi.

c. Deposito *Mudharabah* (X3)

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka

waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *mudharabah*. Penarikan deposito hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, misalnya deposito diperjanjikan jangka waktunya satu bulan, maka deposito dapat dicairkan setelah satu bulan.

Table 3.1

Tabel Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Skala |
|----|---------------------|--|-------|
| 1 | Tabungan Mudharabah | Ialah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. | Rasio |
| 2 | Giro Wadi'ah | Adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadi'ah, yang setiap saat dapat diambil jika pemilik menghendaknya. | Rasio |
| 3 | Deposito Mudharabah | Merupakan dana investasu yang ditempatkan oleh nsabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. | Rasio |
| 4 | Profibilitas (ROA) | Merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih . | Rasio |

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel- variabel penelitian dengan skala numerik (angka).¹

2. Sumber data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen.² Sumber data yang digunakan yaitu data yang berupa laporan keuangan triwulan pada PT Bank BRI Syariah tahun 2010-2017. Data diperoleh dari *website* resmi PT Bank BRI Syariah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari

¹Yusi Syahirman.2004 *Statistik Untuk Ekonomi dan Penelitian*. (Palembang: Citrabooks Indonesia). Hlm 4.

²Sugiyono.2008. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta) Hlm 193

dan kemudian ditarik kesimpulan³. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTBank BRI Syariah yang terdapat di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2010-2017.

2. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka penelitian dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *times series* selama delapan tahun terakhir. Data *times series* ini merupakan suatu deskripsi masa lampau dan digunakan untuk meramal masa depan, artinya berdasarkan data berharap masa depan dapat dijelaskan dengan informasi yang ada pada masa lampau⁴. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tabungan Mudharabah, Giro Wadiah, Deposito Mudharabah dan *Return On Assets* yang dihimpun dari laporan keuangan triwulan dari PT Bank BRI Syariah tahun 2010-2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Pada

³Sugiyono.2013 *Metodologi penelian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.) Hlm 225

⁴Hardius Usman.2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*. (Jakarta: PT Grasindo). Hlm 230

umumnya, data yang diperoleh dengan cara dokumentasi masih sangat mentah karena antara informasi yang satu dengan yang lainnya tercerai-berai, bahkan kadang kala sulit untuk dipahami apa maksud yang terkandung pada data tersebut. Untuk itu, peneliti harus mengatur sistematika data tersebut sedemikian rupa dan meminta informasi lebih lanjut kepada pengumpul data pertama⁵.

E. Teknik Analisis Data

1. Kuantitatif Deskriptif

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis oleh penelitian dalam laporan ini secara deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian..⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linear terbaik dan tidak bias (*best linier unbiased ustimated/ BLUE*), sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian. uji asumsi klasik yang digunakan ada empat, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

⁵Anwar Sanusi, 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Jakarta:Salemba Empat.) Hlm.114.

⁶Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada). Hlm. 121

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistika *Kolmogoraf-Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, menurut Hadi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $>0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.⁷

Hipotesis yang dikemukakan:

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp, Sig > 0,05)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp, Sig < 0,05)

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel dependen jika terjadi korelasi maka dinamakan terjadi masalah multikolinieritas. Cara mendeteksinya dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF $< 0,1$ maka tidak ada multikolinieritas.⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

⁷ Sutrisno Hadi. 2010. *Seri Program Statistika Versi 2000*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.). Hal. 102.

⁸ Syofian Siregar. 2010. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. (Jakarta: PT Grasindo). Hal 153.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali, cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPREID dan ZPRED. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

⁹ Anwar Sanusi. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Jakarta:Salemba Empat). Hal 114

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang paling sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW berada di antara $4-dU$, koefisien korelasi sama dengan nol, artinya tidak korelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil dari pada dL , koefisien korelasi lebih besar dari pada nol, artinya terjadi korelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $4-dL$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol, artinya terjadi korelasi negatif.

Bila DW terletak diantara $4-dU$ dan $4-dL$, hasilnya tidak dapat disimpulkan

e. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Menurut Hadi, sebuah data dikatakan linear jika taraf signifikansi $<0,05$. Hal ini berarti variabelnya bebas berkorelasi

linier dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$, maka variabel bebas tidak berkorelasi linier dengan variabel terikat.¹⁰

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda di maksudkan untuk mengetahui pengaruh variable independen dengan variable dependen. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variable terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variable, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variable bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_5$) namun masih menunjukkan diagram hubungan linear.¹¹

Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variable yang terabaikan.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, dan sebaliknya jika nilai (R^2) mendekati satu berarti variabel-variabel

¹⁰ Sutrisno Hadi, 2000. *Seri Program Statistika Versi 2000*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada). Hlm 103.

¹¹ Iqbal Hasan. *Statistika 1. 2001*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.) Hlm 269

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel variabel dependen.¹²

Bedasarkan teori diatas, maka penelitian ini akan menggunakan nilai *adjusted* (R^2) dengan nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1) untuk melihat besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap varibel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tingkat signifikansi $\alpha=5\%(0,05)$, $k=4$, $n_1=k-1$, $n_2=n-k$, $df(n_1)=4-1=3$, $df(n_2)=32-4=28$. Dengan ketentuan.

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$ (5%), maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$ (0,05%), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- 3) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat

¹²Imam Ghozali.2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. (Semarang: Badan Penerbit UNDIP).Hlm 97

4) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Pada analisis regresi digunakan probabilitas, misalnya dicari nilai tabel distribusi pada $\alpha = 5\% (0,05)$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $32-4=28$. Dengan pengujian signifikan $0,05$ hasil untuk t tabel sebesar $1,701$.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel maka ketentuan yang digunakan sebagai berikut

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 3) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 4) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat .

